

Received: 09-04-2026 | Accepted: 08-05-2026 | Published: 15-06-2026

**ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM
KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS II SDN KUTA PADANG****Ratna Dewi¹, Nur Imasari², Putri Jasmita³, Dian Kristanti⁴, Nurjanah⁵**^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cipta MandiriEmail Korespondensi: ratnadewi20003@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to identify and analyze the implementation of differentiated instruction in the Merdeka Curriculum for the Indonesian Language subject in Grade II at SDN Kuta Padang. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. The research data were collected through observations and interviews with the teacher and students. The research subjects consisted of one Grade II teacher and nine Grade II students at SDN Kuta Padang. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of differentiated instruction has been carried out very well in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum. The teacher implemented differentiation by mapping students' learning needs, adjusting the learning content, process, and products, utilizing various learning media, providing assistance to students experiencing learning difficulties, and offering enrichment activities for students with higher abilities. The observation results showed an implementation rate of 87.5%, which falls into the very good category. The interview results with both the teacher and students also revealed that differentiated instruction was able to enhance students' activeness, engagement, and understanding during the learning process. However, several challenges remained, including limited instructional time and the insufficient variety of teaching methods. Therefore, the implementation of differentiated instruction in the Indonesian Language subject for Grade II students at SDN Kuta Padang has been able to accommodate students' diverse learning needs, thereby creating a more active, meaningful, and student-centered learning environment.

Keywords: *Analysis, differentiated instruction, Merdeka Curriculum, Indonesian Language, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Kuta Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas II dan sembilan orang siswa kelas II SDN Kuta Padang. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menerapkan diferensiasi melalui pemetaan kebutuhan belajar siswa, penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan

lebih. Hasil observasi memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi metode pembelajaran yang belum optimal. Maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Kuta Padang telah mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: *Analisis*, pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada saat ini memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tengah keberagaman siswa, baik dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun minat, pendekatan ini menjadi semakin penting. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suatu lingkungan belajar inklusif di mana setiap siswa, tanpa memandang perbedaan, memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal (Marlina, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas II, karakteristik siswa sangat beragam baik dari segi kemampuan membaca, menulis, maupun berbicara. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, perbedaan kemampuan ini sangat terlihat, misalnya ada siswa yang sudah lancar membaca dan memahami teks, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut (Handiyani & Muhtar, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas II, karakteristik siswa sangat beragam baik dari segi kemampuan membaca, menulis, maupun berbicara. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, perbedaan kemampuan ini sangat terlihat, misalnya ada siswa yang sudah lancar membaca dan memahami teks, namun ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut (Handiyani & Muhtar, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN Kuta Padang sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru sepenuhnya memahami konsep maupun langkah-langkah penerapannya. Pelaksanaan, serta bentuk diferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran masih perlu dianalisis secara mendalam. Analisis ini penting untuk mengetahui bentuk implementasi yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II. Melalui analisis yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa telah terakomodasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan analisis juga berfungsi sebagai dasar evaluasi untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga guru dapat melakukan perbaikan strategi secara berkelanjutan (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, analisis tidak hanya berperan sebagai alat untuk memahami kondisi pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Handiyani & Muhtar, 2022; Nurhudayana Ridwan et al., 2023), serta meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Putri et al., 2023). Peningkatan motivasi belajar terjadi karena siswa merasa kebutuhan dan minat belajarnya diperhatikan oleh guru, sehingga mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika materi dan aktivitas disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar siswa, maka rasa percaya diri dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar juga meningkat.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui variasi tugas dan produk pembelajaran, siswa didorong untuk menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing. Penelitian Elviya dan Sukartiningsih (2023) menunjukkan bahwa diferensiasi proses dan produk mampu menstimulasi kemampuan analisis serta pemecahan masalah siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas yang menuntut eksplorasi dan refleksi. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui efektivitasnya dalam konteks penerapan di SDN Kuta Padang.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN Kuta Padang” diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Kuta Padang. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, baik guru maupun siswa. Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di kelas II sekolah dasar.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama

(*human instrument*). Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di SDN Kuta Padang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif pasif, yaitu mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat mengganggu validitas penelitian. Peneliti juga menjaga etika penelitian dengan membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian serta memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses pengumpulan data, sumber data sendiri terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari guru kelas II, siswa kelas II, aktivitas pembelajaran di kelas dan data sekunder diperoleh dari modul ajar bahasa Indonesia, perangkat pembelajaran (atp, cp, rpp/modul ajar), dokumentasi kegiatan pembelajaran, arsip dan dokumen sekolah yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuta Padang, khususnya pada kelas II. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan guru kelas II telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, minat belajar, maupun latar belakang sosial, sehingga sesuai untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Keberagaman tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.

Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan kriteria, Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memanfaatkan data hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, data hasil wawancara dengan guru dan siswa digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil analisis. Pembahasan penelitian difokuskan pada proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, hingga bentuk diferensiasi yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar wawancara guru, dan lembar wawancara siswa. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, seluruh instrumen telah melalui proses validasi oleh dua orang validator menggunakan skala penilaian Likert dengan rentang skor 1–4. Hasil rekapitulasi validasi instrumen peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen	Validator 1	Validator 2	Skor Maksimum	Rata-rata Skor	Kategori
Observasi	43	35	48	3,25	Valid
Wawancara Guru	32	35	40	3,35	Sangat Valid
Wawancara Siswa	36	40	40	3,80	Sangat Valid
Total Keseluruhan	111	110	128	3,45	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil validasi terhadap instrumen penelitian yang terdiri atas lembar observasi, lembar wawancara guru, dan lembar wawancara siswa memperoleh skor dari validator pertama sebesar 111 dan validator kedua sebesar 110. Dengan skor maksimum keseluruhan 128, diperoleh rata-rata skor 3,45 sehingga termasuk dalam kategori sangat valid berdasarkan kriteria validitas skala Likert 1- 4.

Tabel 4.2 Saran Perbaikan Dari Validator

Instrumen	Saran Validator 1	Revisi Saran	Saran Validator 2	Revisi saran
-----------	-------------------	--------------	-------------------	--------------

Lembar Observasi, Pedoman Wawancara Guru dan pedoman Wawancara Siswa	Penyesuaian pernyataan observasi dengan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan istilah yang mudah dipahami, dan pertanyaan wawancara yang dapat menggali informasi mengenai penerapan diferensiasi selama pembelajaran berlangsung.	Pernyataan observasi sudah disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, semua instrumen menggunakan istilah yang mudah dipahami, pertanyaan wawancara yang dapat menggali informasi mengenai penerapan diferensiasi selama pembelajaran berlangsung.	Untuk memperbaiki pertanyaan wawancara agar tidak menimbulkan makna ganda, penyusunan urutan pertanyaan, penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa indonesia.	Semua pertanyaan wawancara sudah diperiksa agar tidak menimbulkan makna ganda, pertanyaan wawancara sudah disusun berurutan, bahasa yang digunakan sudah sesuai kaidah bahasa indonesia.
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Validator pertama merupakan ahli materi, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kuta Padang. Beberapa saran perbaikan dari validator yaitu penyesuaian pernyataan observasi dengan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan istilah yang mudah dipahami, dan pertanyaan wawancara yang dapat menggali informasi mengenai penerapan diferensiasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan saran yang dilakukan peneliti yaitu pernyataan observasi sudah disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi, semua instrumen menggunakan istilah yang mudah dipahami, pertanyaan wawancara yang dapat menggali informasi mengenai penerapan diferensiasi selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, validator kedua merupakan ahli sistematika instrumen penelitian, yaitu dosen yang melakukan penilaian terhadap sistematika penyusunan butir instrumen, penggunaan bahasa, serta kesesuaian instrumen dengan metode penelitian yang digunakan. Beberapa saran perbaikan yang diberikan yaitu memperbaiki pertanyaan wawancara agar tidak menimbulkan makna ganda, penyusunan urutan pertanyaan, penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa indonesia. Adapun perbaikan saran yang dilakukan oleh peneliti yaitu semua pertanyaan wawancara sudah diperiksa agar tidak menimbulkan makna ganda, pertanyaan wawancara sudah disusun berurutan, bahasa yang digunakan sudah sesuai kaidah bahasa indonesia. Masukan dari kedua validator tersebut dijadikan sebagai dasar

untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen penelitian sehingga instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Selanjut nya ke tahap observasi, observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai aktivitas guru dan siswa saat proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh observer menggunakan lembar observasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah disusun berdasarkan indikator penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Hasil rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Indikator	Skor diperoleh	Skor Maksimum	Persentase
1.	Perencanaan dan Pelaksanaan	7	23	28	82,14%
2.	Materi dan Strategi Pembelajaran	5	18	20	90%
3.	Komunikasi Pembelajaran	4	15	16	93,75%
Total keseluruhan aspek		16	56	64	87,50%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat pada aspek Perencanaan dan Pelaksanaan memperoleh persentase 82,14%, yang masih berada pada kategori Sangat Baik, meskipun terdapat beberapa indikator yang belum optimal, terutama dalam variasi metode pembelajaran. Aspek Materi dan Strategi Pembelajaran memperoleh persentase 90%, yang menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, menggunakan media pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Pada aspek Komunikasi Pembelajaran memperoleh persentase tertinggi, yaitu 93,75%, yang menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan instruksi secara jelas, membantu siswa memahami arahan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi memperoleh skor 56 dari skor maksimum 64 dengan persentase 87,50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas II SDN Kuta Padang telah terlaksana dengan kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan sebagian besar prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pembelajaran individual. Selain itu, guru memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar, dan buku ajar untuk membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia. Penggunaan media yang beragam bertujuan agar materi dapat dipahami oleh seluruh siswa

dengan karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda. Guru menerapkan diferensiasi proses melalui pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan siswa yang telah memahami materi diberikan kegiatan pengayaan atau tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel, baik melalui kerja kelompok maupun tugas individu, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Pada aspek diferensiasi produk, guru menyesuaikan bentuk tugas dan hasil belajar dengan kemampuan siswa. Produk pembelajaran yang dihasilkan berupa kegiatan membaca, menulis kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, menyusun cerita, serta mempresentasikan hasil diskusi. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil pekerjaan siswa. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, guru menilai bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keaktifan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Guru mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik siswa melalui pemberian aktivitas belajar yang berbeda, bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian umpan balik selama proses belajar. Siswa juga terlihat aktif mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat ketika diberikan kesempatan.

Meskipun demikian, observer mencatat bahwa variasi metode pembelajaran masih belum optimal. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah terlaksana dengan sangat baik, ditunjukkan oleh perolehan skor 56 dari skor maksimum 64 dengan persentase 87,5%, yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Makna dari temuan tersebut adalah bahwa komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Ketika guru membangun komunikasi yang positif, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan bantuan yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan pengalaman belajar yang positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas, pemberian tugas sesuai kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan, serta komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Temuan ini

menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka sehingga kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat terakomodasi dengan baik dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, serta berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Kuta Padang telah dilaksanakan dengan kategori sangat baik. Guru telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka melalui penyampaian tujuan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pelaksanaan asesmen formatif, serta pemberian umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan tingkat keterlaksanaan sebesar 87,5%, yang menunjukkan bahwa indikator pembelajaran berdiferensiasi telah terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui identifikasi kemampuan awal siswa, penyesuaian materi, proses, dan tugas belajar sesuai kebutuhan siswa, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta penyediaan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kompetensi.

Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan membangun komunikasi yang interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Walaupun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keberagaman kemampuan siswa dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Kondisi itu juga didukung oleh hasil wawancara dimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Siswa merasa materi lebih mudah dipahami melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, memperoleh tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mendapatkan bimbingan ketika mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Kuta Padang telah mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.

- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Handiyani, T., & Muhtar. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1456–1465.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Afifa Utama.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *BULLET: Jurnal Multidisiplin UMA*, 1(3), 173–180.
- Putri et al., (2023) Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(1), 45–53.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–110.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-5). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-5). Alfabeta.